

Pemberdayaan Wanita Melalui Pelatihan Pembuatan Pembalut Ramah Lingkungan di Dusun Jambu

Muhammad Habibie*, Nur Rohmah, Vidia Auria Rahmadhini, Meri Indryani, Wahyu Kholifah, Ahmad Danu Prasetiya, Roby Aulawi Zam-Zami, Ika Ramadhani Ayuningtyas, Arif Fathudin

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 187

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: 15650047@student.uin-suka.ac.id*

Abstrak. Pembalut wanita saat menstruasi adalah kebutuhan utama. Menurut penelitian, pembalut wanita sekali pakai yang sekarang digunakan bersifat karsinogenik dan mengandung zat berbahaya yang berpotensi menyebabkan penyakit berbahaya bagi organ reproduksi. Karena tidak ada penanganan khusus untuk pembalut sampah yang bisa dibuang, meskipun ada pembalut dari kain yang aman, tetapi harganya mahal. Program ini bertujuan untuk menciptakan pembalut wanita inovatif yang ekonomis, aman, tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan dan estetika. Inovasi pembalut wanita ini terbuat dari kain bekas dengan jas hujan bekas. Metode yang digunakan adalah merancang, memproduksi dan menguji. Hasilnya adalah pembalut wanita dari barang bekas namun ramah lingkungan.

Kata Kunci: aman, berkelanjutan, etis, inovasi, pembalut wanita.

PENDAHULUAN

Dusun Jambu dengan luas 21,7475 Ha terlerak berbatasan dengan dusun Karang Tengah (bagian utara), dusun Jati dan Samudra Indonesia (bagian selatan), dusun Nglumbang (bagian timur), dan dusun Wuni (bagian barat). Dusun Jambu terletak pada ketinggian 1500 mdpl dengan curah hujan sebesar 1800 mm/tahun disertai topografi dataran tinggi dan berbukit-bukit.

Jarak yang ditempuh dari dusun Jambu ke pusat pemerintahan desa adalah sejauh 500 m. Untuk mengunjungi kantor kecamatan Purwosari sejauh menuju pusat pemerintahan kabupaten sejauh 44 km dan menuju pusat pemerintahan DIY sejauh 32 km. Jumlah warga di dusun Jambu sebanyak 766 jiwa berdasarkan data kependudukan dusun Jambu dan hasil perbincangan bersama kepala desa serta kepala dusun Jambu.

Masyarakat dusun Jambu perlu mendapat bantuan pengabdian, karena mengalami kesulitan air untuk kehidupan keseharian. Masyarakat membutuhkan biaya sekitar Rp120.000 hingga Rp150.000 untuk pengisian ulang tangki air yang diperkirakan akan habis dalam 4-5 hari. Kesulitan air ini berdampak pada berkurangnya pendapatan warga. Pengabdian ini bertujuan menyadarkan warga khususnya yang perempuan untuk memahami kesehatan reproduksi wanita sekaligus memberikan keterampilan kepada wanita di dusun Jambu untuk melakukan wirausaha dan mendorong semangat hidup sehat, terutama pada ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan pembalut wanita ramah lingkungan.

Saat ini limbah atau sampah telah menjadi ancaman yang sangat serius dan menjadi salah satu masalah

utama di Indonesia. Dampak buruk yang dapat terjadi yaitu limbah atau sampah yang tidak di kelola dengan baik akan mencemari lingkungan dan kemungkinan beberapa tahun kedepan masyarakat Indonesia akan hidup bersama dengan tumpukan sampah. Pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup mencatat setiap harinya rata-rata penduduk menghasilkan sekitar 2.5 liter sampah atau bila di jumlahkan seluruh total penduduk Indonesia dapat diperoleh sekitar 625 juta liter sampah yang di hasilkan oleh penduduk Indonesia per harinya. Pada hari-hari libur, jumlah sampah sangat meningkat, volume sampah yang di hasilkan pada saat libur panjang di Kota Bandung saja dapat bertambah sekitar 50 ton per hari yang dengan jumlah itu setara dengan 10-15 truk pengangkut sampah. Limbah atau sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah rumah tangga. Hal ini dapat menggunakan asumsi bahwa sampah yang dihasilkan perindividu setiap harinya sekitar 0,8 kilogram. Rata-rata jumlah timbunan sampah kota-kota besar dimana jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa dapat menghasilkan limbah atau sampah hingga 1.300 ton per hari.

Menurut laman Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id) Kementerian Lingkungan Hidup, pada tanggal 1 November 2012 di Jakarta menyampaikan substansi penting dari peraturan pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, sampah rumah tangga yang telah diundang-undangkan pada tanggal 15 oktober 2012. Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksanaan UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di Indonesia khususnya di daerah. Peraturan pengelolaan sampah ini sangat penting untuk memperkuat landasan hukum untuk penyelenggaraan pengelolaan sampah di daerah-daerah di Indonesia, sekaligus sebagai

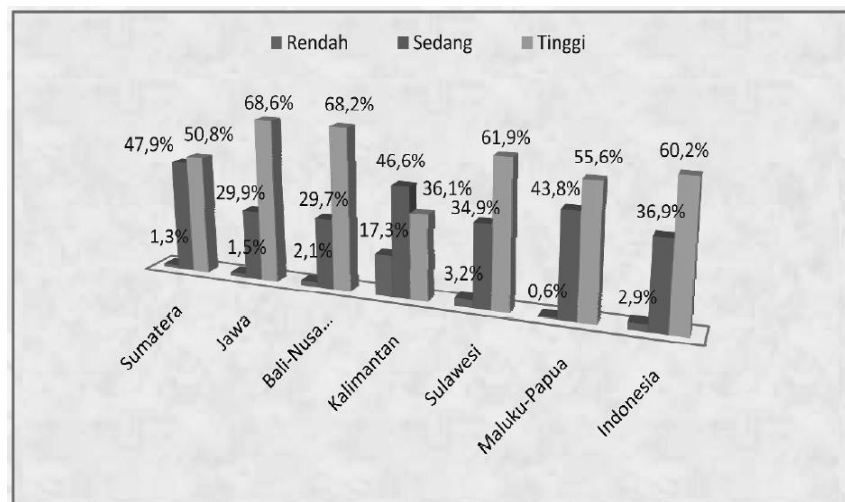
peraturan pelaksanaan UU Nomor 18 tahun 2008. Tetapi hal ini cukup berbeda dengan keadaan di Indonesia.

Pembalut wanita merupakan kebutuhan utama saat siklus menstruasi yang pada umumnya terjadi setiap bulan. Pembalut wanita sekali pakai mulai merebak di masyarakat karena praktis dan harganya terjangkau, padahal menggunakan kain sebagai penahan menstruasi jauh lebih aman. Pembalut sekali pakai menghasilkan limbah yang belum tertangani secara khusus sehingga mencemari lingkungan. Saat ini sudah ada pembalut kain yang dijual di masyarakat, namun harganya terlalu mahal sehingga hanya dapat terjangkau oleh masyarakat menengah atas. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menilai perlu adanya inovasi pembuatan pembalut wanita yang lebih ekonomis, aman, tidak menyebabkan gangguan pada lingkungan maupun estetika. Salah satu solusinya adalah pembuatan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan, dengan

memanfaatkan bahan baju yang sudah tidak terpakai atau kain bekas serta mantel atau jas hujan bekas.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui cara pembuatan, penggunaan, pemanfaatan dan kelebihan Pembalut Wanita Ramah Lingkungan dibanding pembalut lain yang sudah ada. Penulis berharap inovasi ini merupakan salah satu langkah kreatif pemanfaatan kain yang sudah tidak terpakai atau kain sisa dan mengurangi resiko wanita dari penyakit organ reproduksi, serta mengurangi timbulan limbah pembalut sehingga tidak mencemari lingkungan.

Secara umum separuh dari masyarakat Indonesia telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai lingkungan hidup. Pengetahuan tersebut beragam menurut wilayah tempat tinggal, faktor pendidikan, dan akses terhadap informasi (Survei Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, 2012). Hal ini digambarkan melalui gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan Hidup Tahun 2012 (Sumber: Survei Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, 2012)

Di hampir semua wilayah, 50% lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup dan yang tertinggi adalah di Pulau Jawa dengan persentase 68,6%. Tetapi hal ini tidak diringi dengan implementasi perilaku masyarakat terhadap lingkungan yang masih belum sepenuhnya baik. Hal ini terlihat dari Indeks perilaku masyarakat terhadap lingkungan yang diadakan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengetahui seberapa peduli perilaku masyarakat Indonesia terhadap lingkungan. Angka indeks berkisar dari 0,0 hingga 1,0. Angka indeks semakin mendekati 1 berarti semakin peduli masyarakat terhadap lingkungan, sebaliknya semakin mendekati 0,0 berarti masyarakat semakin tidak peduli terhadap lingkungan. Indeks Perilaku Peduli Lingkungan

Menurut Wilayah Dan Provinsi ditunjukkan pada tabel di atas, selain resiko kesehatan yang mengancam pemakai pembalut wanita sekali pakai dan pengeluaran rutin untuk pembelian benda ini, ada

kerugian lain yang ditimbulkan oleh pemakaian pembalut wanita sekali pakai. Data statistik tahun 2010 menunjukkan jumlah wanita Indonesia sebesar 118.048.783 orang dan yang termasuk usia subur sebanyak 67,4 juta orang. Jika diasumsikan bahwa setiap wanita subur akan mengalami menstruasi selama 7 hari dalam sebulan dan memakai 3 pembalut setiap harinya, maka limbah pembalut wanita yang dihasilkan sebanyak 1,4 milyar. (www.bps.go.id). Jika tidak ada upaya untuk mengurangi proses timbulnya, limbah pembalut wanita ini dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan karena bersifat *unbiodegradable*. Seringnya, limbah jenis ini juga ikut terbakar. Jika hal ini terjadi, maka akan ada dampak lingkungan yang lebih panjang, karena bahan plastik yang terkandung di dalamnya dapat menghasilkan dioksin pada saat terbakar dengan suhu < 800°C. Senyawa dioksin ini bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker). Melalui rantai makanan,

dioksin yang terabsorpsi oleh tumbuhan akan ikut termakan oleh manusia.

Zat dioksin merupakan zat kimia yang terdapat di dalam kandungan pembalut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mardani, 2010) terdapat sebanyak 107 bakteri per mm² ditemukan diatas pembalut wanita, kondisi inilah yang membuat pembalut menjadi sarang pertumbuhan bakteri merugikan, meski pembalut hanya dipakai selama 2 jam saja. Zat dioksin merupakan salah satu penyebab terjadinya myom, keputihan, kista, infeksi Saluran Reproduksi (ISR), dan kanker serviks. Angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di Dunia adalah pada remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di Dunia tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur *Candida albicans* sebanyak 77% yang mudah berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur. Perempuan yang

memiliki riwayat ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) dapat memiliki kemungkinan dampak buruk untuk masa depannya, seperti: kemandulan, kanker leher rahim, dan kehamilan di luar kandungan (Sari et al., 2013).

Masyarakat khususnya di Indonesia masih kurang peduli akan akibat dari pencemaran lingkungan. Faktor utama yang menjadi alasan masyarakat Indonesia masih membuang sampah sembarangan atau tidak melakukan pengelolaan sampah yaitu ketidakpedulian karena mengelola sampah atau limbah dirasa rumit. Meskipun sudah ada peraturan pemerintah mengenai pengelolaan sampah, tetapi pengelolaan sampah di Indonesia masih sangat minim. Pengadaan bank sampah yang diharapkan mampu mengurangi sampah atau limbah yang mengotori dan mencemari lingkungan masih kurang efektif. Masyarakat ini dirasakan masih kurang peduli apabila dibandingkan dengan mereka yang tidak peduli akan pelestarian lingkungan. Berikut persentase perlakuan memilih sampah di Indonesia yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1, Tabel perlakuan memilih sampah di Indonesia (Sumber: www.bps.go.id, 2016)

Provinsi	Sampah Dipilah			Sampah Tidak Dipilah
	Dipilah dan sebagian dimanfaatkan	Dipilah kemudian dibuang	Total	
Aceh	5.07	13.72	18.79	81.21
Sumatera Utara	10.94	8.67	19.61	80.39
Sumatera Barat	3.67	13.80	17.47	82.53
Riau	7.48	13.40	20.87	79.13
Jambi	5.83	10.28	16.10	83.90
Sumatera Selatan	5.86	17.32	23.18	76.82
Bengkulu	6.27	12.63	18.90	81.10
Lampung	5.46	10.83	16.29	83.71
Kepulauan Bangka Belitung	4.83	18.49	23.32	76.68
Kepulauan Riau	4.92	15.09	20.01	79.99
DKI Jakarta	3.74	10.48	14.23	85.77
Jawa Barat	14.93	15.59	30.52	69.48
Jawa Tengah	13.37	14.04	27.41	72.59
DI Yogyakarta	13.07	18.19	31.26	68.74
Jawa Timur	9.91	10.01	19.93	80.07
Banten	9.24	9.18	18.42	81.58
Bali	18.11	13.07	31.17	68.83
Nusa Tenggara Barat	9.54	8.29	17.83	82.17
Nusa Tenggara Timur	19.40	10.23	29.63	70.37
Kalimantan Barat	5.83	9.97	15.80	84.20
Kalimantan Tengah	6.78	17.06	23.84	76.16
Kalimantan Selatan	5.09	15.02	20.11	79.89
Kalimantan Timur	5.66	23.37	29.03	70.97
Sulawesi Utara	6.04	28.91	34.95	65.05
Sulawesi Tengah	11.45	18.51	29.95	70.05
Sulawesi Selatan	9.75	18.83	28.58	71.42
Sulawesi Tenggara	4.66	22.13	26.78	73.22
Gorontalo	2.83	19.41	22.25	77.75
Sulawesi Barat	5.11	15.42	20.52	79.48
Maluku	2.67	12.92	15.59	84.41
Maluku Utara	2.36	14.23	16.59	83.41
Papua Barat	6.35	21.63	27.98	72.02
Papua	4.28	12.70	16.98	83.02
Indonesia	10.28	13.41	23.69	76.31

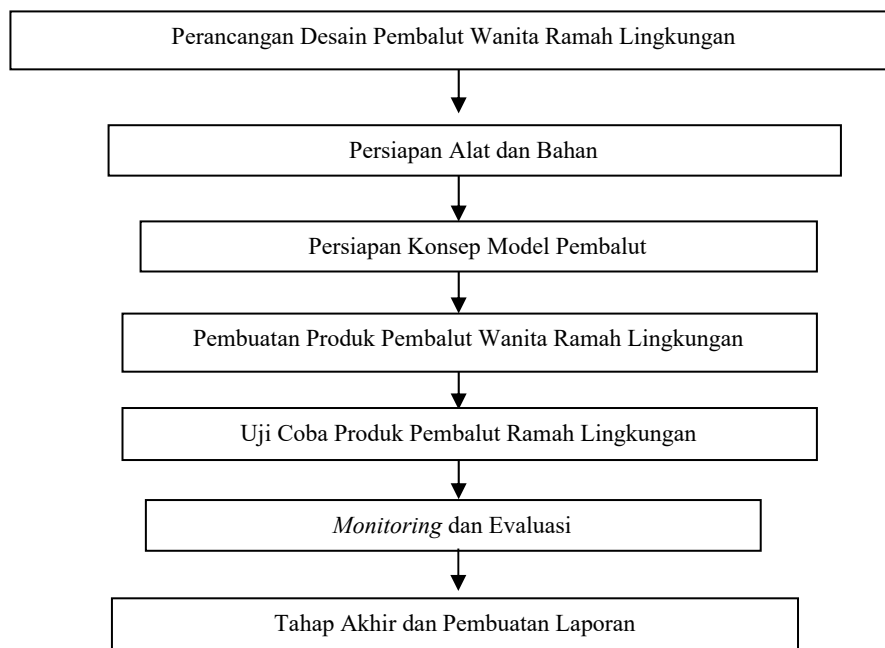
Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa minimnya tingkat masyarakat yang memilah dan memanfaatkan sampah atau limbah serta kepedulian atau pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah atau limbah untuk dimanfaatkan yang masih minim. Mengingat potensi bahaya terhadap wanita yang menggunakan pembalut sekali pakai maupun potensi bahaya limbahnya terhadap lingkungan, dan mengingat hingga saat ini belum ada pihak-pihak yang secara konsisten menangani sampah khusus tersebut, maka usaha untuk mensosialisasikan penggunaan pembalut kain yang praktis merupakan kebutuhan yang mendasar. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan para wanita dusun Jambu mengenai masalah kesehatan reproduksi wanita.
2. Meringankan biaya pembelian pembalut bulanan dengan menerapkan pemakaian pembalut ramah lingkungan.

3. Menjalin ukhuwah Islamiah *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga dengan warga Dusun Jambu Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari serta menggiatkan kegiatan PKK di dusun tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan melakukan pengumpulan informasi melalui media elektronik, metode observasi dengan pengamatan langsung di masyarakat, serta metode implementasi meliputi sosialisasi produk, pembagian produk secara gratis kepada beberapa peserta sosialisasi, dan pengumpulan testimoni dari peserta sosialisasi sebagai langkah pengujian produk. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana produk diterima di masyarakat dan berdaya guna.

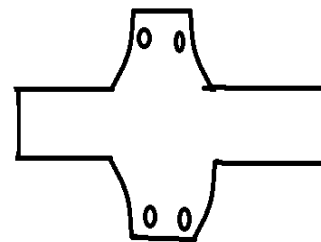


Gambar 2. Alur metode pelaksanaan penelitian

Tahap-tahap pembuatan

Bahan dan alat yang digunakan antara lain baju atau kaos tidak terpakai, kertas karton, kain bekas, spidol/pensil, mantel bekas, perekat, dan alat jahit. Tahapan membuatnya yakni:

1. Menggambar/membuat pola pembalut di kertas karton, sesuai seperti gambar 3
2. Menggunting kain sesuai dengan pola yang telah kita buat
3. Menempelkan kertas karton yang diperkuat dengan jarum pentul agar tidak bergeser
4. Melanjutkan pengguntingan kain hingga sejajar dengan pola
5. Jika kain yang telah digunting telah berada di posisi sejajar, jahit bolak-balik



Gambar 3. Contoh pola pembalut ramah lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan komunitas kelompok ibu-ibu di Jambu Giricahyo Purwosari Gunungkidul melalui program pelatihan pembuatan pembalut ramah lingkungan pada 9 Agustus 2018. Dilakukan berbagai persiapan, baik koordinasi tim, koordinasi dengan ketua kelompok ibu-ibu, mempersiapkan material kebutuhan pembuatan pembalut ramah lingkungan. Selanjutnya dilakukanlah pelatihan pembuatan pembalut ramah lingkungan, dari pemotongan bahan dan pembuatan pola lalu kemudian dijahit.

Pembalut yang telah selesai dijahit, selanjutnya dikenakan (di saat dibutuhkan nanti tentunya) dan jika selesai digunakan dicuci dengan seksama. Khusus pengguna yang mengalami alergi/ruam kulit, selesai pembalut dicuci hendaknya disterilisasi dengan disetrika terlebih dahulu sebelum digunakan.



Gambar 4. Dokumentasi peserta pelatihan pembuatan pembalut



Gambar 5. Dokumentasi peserta dan panitia pelatihan pembuatan pembalut ramah lingkungan

Pembalut Wanita Ramah Lingkungan merupakan inovasi pembalut dengan beberapa keunggulan

dibandingkan dengan pembalut komersial di pasaran, antara lain adalah sebagai berikut:

- Ramah Lingkungan, pembalut komersial yang umum digunakan adalah pembalut sekali pakai sehingga sesudah menggunakannya akan menjadi limbah padat yang dapat mencemari lingkungan kita.
- Beretika, penggunaan pembalut komersial setelah digunakan biasanya dibuang sembarangan oleh kaum hawa. Hal ini tentu sangat mengusik perasaan kita dan kurang beretika menempatkan barang privasi tersebut disembarang tempat.
- Keunggulan Desain, meliputi harga bahan baku yang murah dan produk mudah dibuat, serta bahan yang digunakan mudah dijumpai.

KESIMPULAN

Penggunaan pembalut wanita sekali pakai dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada wanita maupun lingkungan sehingga perlu disosialisasikan pembalut wanita dari kain yang dapat dipakai berulang-ulang. Pembalut wanita ramah lingkungan ini memiliki beberapa keunggulan desain dan mudah dibuat dan berpotensi untuk dipatenkan karena berbeda dengan desain pembalut wanita yang sudah ada.

Pembalut yang dihasilkan juga berpotensi untuk diwirausahakan karena banyak mahasiswi, karyawan, dosen dan aktivis perempuan yang berminat untuk membeli maupun belajar membuat produk Pembalut Wanita Ramah Lingkungan ini sehingga kalau ke depannya akan diarahkan ke sektor UMKM dusun akan membantu perkembangan perekonomian dusun Jambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Sensus Penduduk Indonesia 2010*, 2010. www.bps.go.id (diakses pada 7 September 2018).
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Survei Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan*, 2012. www.menlh.go.id (diakses pada tanggal 7 September 2018)
- Mardani, S. 2010. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi* Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol 3 No 8.
- Nuryati, Elmi dan Ari Madiyanti, Desi, 2017. *Penggunaan Pembalut yang Aman untuk Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, Vol 1 Nomor 2 Februari 2017.
- Sari, I., Firani, N. & Yullatun, L. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Perubahan Perilaku Menstrual Hygiene Remaja Putri untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi*. Jurnal BIMIKI, Vol 2 No 1.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK